

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung, keluhan seperti nyeri umumnya terjadi pada penderita gastritis. Gastritis sangat mempengaruhi dan merusak lambung apabila lambung kosong terlalu lama hal ini dikarenakan adanya penekanan bagian dalam lambung sehingga dinding lambung rusak (Madiartati,2021).

Gastritis pada masyarakat umum biasa disebut sebagai sakit maag. Gastritis bisa sangat mengganggu aktivitas sehari-hari baik remaja maupun dewasa dan bisa menjadi penyakit yang berbahaya jika tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik dan dapat mengganggu fungsi lambung serta meningkatkan risiko kanker lambung sehingga berakibat fatal (Mulat,2016).

Gastritis dapat menyerang semua lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pola makan yang kurang sehat dan tidak teratur. Penyakit gastritis sampai saat ini masih menjadi salah satu penyakit terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, prevalensi gastritis di Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 61,6% (Dinkes Jabar,2022). Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi di Jawa Barat mengalami gastritis. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019, di mana prevalensi gastritis di Jawa Barat hanya sebesar 31,2% (Dinkes Jabar,2019).

Swamedikasi menurut World Health Organization (WHO) merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat (WHO, 2010). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan–keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat salah satunya adalah penyakit gastritis (Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Depkes RI, 2007).

Di Indonesia, pengobatan dapat dilakukan secara mandiri menggunakan golongan obat bebas maupun obat bebas terbatas keuntungan dari swamedikasi salah satunya yaitu mengurangi beban pelayanan medis dan obat (Rahardja, 2010). Apabila penatalaksanaan swamedikasi tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena kurang informasi , pemborosan waktu dan biaya serta dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan (Supardi and Notosiswoyo, 2005).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit gastritis di masyarakat terutama di daerah Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit gastritis di Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit gastritis.
2. Mengetahui hal terkait frekuensi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan yang berguna dalam meningkatkan pelayanan swamedikasi gastritis kepada masyarakat.
2. Memberikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2024 di Apotek Herlina 1 Desa Cipatik RT 03 RW 05 Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.